

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Nyeri muskuloskeletal merupakan nyeri akut atau kronik pada tulang, otot, ligament, tendon, dan bisa juga saraf. Nyeri yang paling sering ditemukan adalah nyeri punggung belakang bawah, nyeri pada leher, dan nyeri yang disebabkan oleh peradangan pada sendi. Selain itu, nyeri muskuloskeletal juga bisa disebabkan oleh keseleo, patah tulang, kelainan sejak lahir, dll. Nyeri muskuloskeletal bisa terjadi pada semua usia tetapi, usia yang lebih lanjut memiliki resiko lebih yang lebih tinggi.<sup>1</sup> Nyeri muskuloskeletal terjadi pada lebih dari 30% populasi global sehingga merupakan beban yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup, Hilangnya kemandirian, dan dapat mengakibatkan tekanan emosional bagi pasien dan/atau keluarga pasien.<sup>2</sup> Berdasarkan CDC, nyeri dapat dibagi menjadi akut, subakut, dan kronik. Nyeri akut merupakan nyeri yang terjadi dalam kurun waktu kurang dari 1 bulan, subakut 1-3 bulan, dan kronik sebagai lebih dari 3 bulan.<sup>3</sup>

Pediatrik atau anak, merupakan orang yang berusia kurang dari 18 tahun dimana 18 tahun merupakan batas atas yang memisahkan anak dengan orang dewasa. Nyeri muskuloskeletal pada anak dapat dibagi menjadi nyeri muskuloskeletal traumatik dan non traumatik. Nyeri traumatik pada anak merupakan salah satu alasan terjadinya kematian dan kecacatan. Alasan utama terjadinya trauma pada anak adalah kecelakaan lalu lintas ditambah lagi dengan tulang anak-anak yang sebagian besar terbentuk dari tulang lunak dan masih

terdapat daerah pertumbuhan tulang. Terjadinya cedera pada daerah pertumbuhan tulang anak dapat mengakibatkan tulangnya tidak dapat bertumbuh secara normal hingga membutuhkan operasi untuk memperbaikinya.<sup>5,6</sup> Kelainan muskuloskeletal non-traumatik merupakan kelainan yang terjadi akibat infeksi, peradangan, atau penggunaan yang berlebihan. Berbeda dengan trauma, faktor yang menyebabkan kelainan muskuloskeletal non traumatik dapat berasal dari keturunan, bawaan sejak lahir, atau didapatkan ketika dalam pertumbuhan. Cedera muskuloskeletal merupakan sebuah masalah diseluruh dunia karena dapat mengakibatkan kecacatan dan kematian<sup>4,5,7</sup> sehingga harus segera ditangani.

Sebuah studi yang dilakukan di Nepal mengenai kelainan muskuloskeletal menunjukkan hasil dimana dua pertiga dari responden penelitian tersebut memiliki keterlambatan lebih dari 3 bulan diantara mengenal kelainan anak dan mencari penanganan medis dengan rata-rata keterlambatan 33 bulan. Faktor yang mempengaruhi keterlambatan penanganan medis dalam penelitian ini merupakan usia anak, jenis kelamin, penyebab, keterbatasan fisik, dan keterbatasan kognitif.<sup>8</sup>

Studi lain yang dilakukan di Malawi menunjukkan bahwa dari pasien anak yang mengikuti penelitian, jatuh merupakan penyebab cedera paling sering diikuti dengan cedera akibat olahraga dan kekerasan. Hasil dari studi ini menunjukkan adanya keterlambatan mencari penanganan lebih tinggi pada pasien yang mengalami cedera akibat jatuh dan terjadinya cedera akibat olahraga juga lebih tinggi.<sup>9</sup>

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa ada kemungkinan terdapat hubungan antara usia dan penyebab nyeri muskuloskeletal pada anak terhadap waktu yang diperlukan untuk mencari penanganan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti apakah terdapat hubungan antara kedua hal tersebut.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Nyeri muskuloskeletal terutama trauma pada anak merupakan salah satu alasan terjadinya kecacatan dan kematian di seluruh dunia. Ini paling sering terjadi ketika anak mengalami kecelakaan lalu lintas ataupun terjatuh. Pada penelitian yang dilakukan di Malawi, terdapat keterlambatan pencarian penanganan pada pasien yang terjatuh dan peningkatan resiko terjadinya cedera olahraga. Dalam penelitian ini, jenis penyebab nyeri muskuloskeletal hanya merupakan jatuh dan waktu yang digunakan hanya merupakan awal pekan dan akhir pekan sehingga masih perlu diteliti hubungannya usia dan penyebab nyeri muskuloskeletal pada anak terhadap waktu untuk mencari penanganan dengan waktu yang lebih spesifik. Pada penelitian lain, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dan waktu mencari penanganan tetapi jarak usia anak hanya sampai 15 tahun sedangkan berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, usia 17 tahun masih termasuk dalam kategori anak.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Apakah terdapat hubungan antara usia dan penyebab nyeri muskuloskeletal pada anak dengan waktu yang diperlukan untuk mencari penanganan?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah usia dan penyebab nyeri muskuloskeletal pada anak berhubungan dengan waktu untuk mencari penanganan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan hubungan antara usia dan penyebab nyeri muskuloskeletal pada anak terhadap waktu yang diperlukan untuk mencari penanganan sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk menurunkan tingkat kematian dan/atau kecacatan pada anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan dalam aspek edukasi pasien khususnya orangtua yang memiliki anak berusia kurang dari 18 tahun.